



► BENCANA HIDROMETEOROLOGI

Badai Anggrek Mengintai DIY

DANUREJAN—Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta meminta masyarakat di DIY mewaspada dampak badai tropis Anggrek yang terdeteksi di Samudra Hindia dan berpotensi memicu hujan sedang hingga lebat.

Luqas Subarkah
luqas@harianjogja.com

Kepala Stasiun Meteorologi Yogyakarta, Warjono mengatakan potensi hujan sedang hingga lebat di DIY diperkirakan berlangsung selama tiga hari mulai 17 hingga 19 Januari 2024. "Berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer terkini, BMKG Stasiun Meteorologi Yogyakarta mengidentifikasi adanya badai tropis Anggrek di Samudra Hindia barat daya Bengkulu," katanya, Selasa (16/1).

- Potensi hujan sedang hingga lebat diperkirakan berlangsung tiga hari mulai 17 hingga 19 Januari.
- Masyarakat diminta siaga dan waspada mengingat curah hujan pada Januari-Februari akan meningkat.

Selain badai tropis Anggrek, BMKG juga mendeteksi tekanan udara rendah di Australia, ditunjukkan dengan adanya pola angin baratan (Monsoon Asia) yang mendominasi wilayah Jawa pada umumnya dan DIY khususnya. Pola angin itu bertiup dari arah Barat Daya-Barat Laut dengan kecepatan 20 hingga 40 kilometer per jam. Aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO) juga terpantau di kuadran empat didukung adanya pertemuan arus angin di wilayah Jawa.

Berdasarkan hasil analisis terkini dari profil vertikal, kelembapan udara di DIY pada ketinggian 1,5 kilometer hingga 5,5 kilometer berkisar antara

70%-95% (basah), yang menyebabkan potensi pertumbuhan awan hujan di wilayah DIY bagian utara-tengah pada siang-malam hari.

BMKG Stasiun Meteorologi Yogyakarta merinci pada 17 Januari 2024 hujan sedang hingga lebat diperkirakan terjadi di Kota Jogja, Sleman, Kulonprogo, dan Bantul bagian utara.

Kemudian pada 18 Januari, potensi serupa terjadi di Sleman, Kulonprogo bagian utara, dan Gunungkidul bagian utara. Pada 19 Januari potensi terjadi di Sleman, Kulonprogo bagian utara-tengah, dan Gunungkidul bagian utara.

Siaga

Sebagai upaya mitigasi, Pemda DIY telah menerbitkan Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY tentang Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi. Setiap wilayah diharapkan mempersiapkan diri menghadapi potensi bencana.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Noviar Rahmad menjelaskan SK Siaga Darurat

Bencana Hidrometeorologi tersebut berlaku sejak 20 Desember 2023 hingga 29 Februari 2024. "Masyarakat diminta siaga dan waspada mengingat curah hujan di Januari-Februari ini akan meningkat," katanya, Selasa.

Seluruh wilayah di lima kabupaten dan kota di DIY memiliki potensi bencana. "Bencana hidrometeorologi itu menyangkut dengan banjir, longsor, angin puting beliung dan ikutannya, karena adanya curah hujan yang cukup tinggi," ujarnya.

Dia mencontohkan Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul yang menyimpan potensi bencana tanah longsor. "Di sepanjang sungai yang membelah Kota Jogja, Sleman dan Bantul juga berpotensi banjir dan longsor," ujarnya.

Adapun angin kencang sudah terjadi beberapa kali seperti pada 4, 5 dan 6 Januari lalu. Ratusan pohon di Bantul, Gunungkidul, Sleman dan Kulonprogo tumbang. Masyarakat diminta waspada ketika terjadi hujan dan angin kencang. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005